

Inovasi Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Membangun Karakter Religius Siswa: Studi Kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah

Received: 02/11/2025 ¹Ahmad Musyahidin, ²Achmad Abdul Azis
Pendidikan Guru Agama Islam, Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Indonesia

Accepted: 29/12/2025 ¹mujahidina943@gmail.com *Corresponding author
²achmadabdulazis@iaiku.ac.id

Published: 31/12/2025

How to cite :

Musyahidin, A., & Azis, A. A. (2025). Inovasi Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Membangun Karakter Religius Siswa: Studi Kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 159-167. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i1.5804>

Abstract

The decline of religious character among elementary-age students amid rapid digital exposure has become an urgent concern for Islamic elementary education (madrasah ibtidaiyah) in Indonesia, particularly in the teaching of Qur'an-Hadith as a core religious subject. This study aims to explore how learning innovation in Qur'an-Hadith is designed and implemented by teachers to build students' religious character. This research employed a qualitative approach with a case-study design, involving the headmaster, the Qur'an-Hadith teacher, and students of the upper grades as informants, with data collected through in-depth interviews, participatory classroom observation, and documentation, then analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing, with credibility ensured through source and technique triangulation. The findings show that learning innovation was carried out through three interrelated strategies: (1) contextual and story-based teaching that links Qur'anic verses and hadith to students' daily experience, (2) habituation-based co-curricular activities such as short-surah memorization, daily hadith recitation, and congregational dhuha prayer, and (3) the integration of simple audio-visual and digital media to increase students' engagement and retention. These strategies were found to strengthen honesty, discipline, empathy, and religious awareness as core dimensions of students' religious character, although their sustainability still depends on teachers' creativity and continuous parental support. It is recommended that madrasah stakeholders design sustainable pedagogical training for teachers and strengthen school-family collaboration to reinforce the internalization of Qur'an-Hadith values beyond the classroom.

Keywords: Learning Innovation, Qur'an-Hadith, Religious Character, Qualitative Study

Abstrak

Menurunnya karakter religius siswa usia sekolah dasar di tengah derasny paparan teknologi digital menjadi persoalan mendesak bagi pendidikan madrasah ibtidaiyah di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran inti keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi pembelajaran Qur'an Hadis dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam membangun karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala madrasah, guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dan siswa kelas atas sebagai informan, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif di kelas, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dilakukan melalui

tiga strategi yang saling terkait, yaitu: (1) pembelajaran kontekstual dan berbasis kisah yang mengaitkan ayat Al-Qur'an dan hadis dengan pengalaman keseharian siswa, (2) kegiatan kokurikuler berbasis pembiasaan seperti hafalan surat pendek, pembacaan hadis harian, dan salat dhuha berjamaah, serta (3) integrasi media audio-visual dan digital sederhana untuk meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa. Ketiga strategi tersebut terbukti memperkuat nilai kejujuran, kedisiplinan, empati, dan kesadaran beragama sebagai dimensi inti karakter religius siswa, meskipun keberlanjutannya masih bergantung pada kreativitas guru dan dukungan orang tua secara berkesinambungan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemangku kepentingan madrasah merancang pelatihan pedagogik berkelanjutan bagi guru serta memperkuat kolaborasi sekolah-keluarga guna menguatkan internalisasi nilai Qur'an Hadis di luar kelas.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Qur'an Hadis, Karakter Religius, Studi Kualitatif

Pendahuluan

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu isu sentral dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, terutama pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang menjadi fondasi awal penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Derasnya arus informasi digital dan perubahan pola interaksi sosial anak melalui media sosial telah membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, termasuk karakter religius, sehingga pendidikan agama dituntut untuk terus berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi saat ini ([Amalia et al., 2020](#); [Kahfi et al., 2024](#)). Fenomena ini menegaskan bahwa pembelajaran keagamaan, termasuk Qur'an Hadis, tidak dapat lagi dilaksanakan secara konvensional tanpa mempertimbangkan konteks perkembangan zaman peserta didik.

Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang memuat sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman moral dan sosial bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari ([Muhtarom et al., 2025](#)). Melalui pembelajaran Qur'an Hadis, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teks-teks keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya ke dalam perilaku sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran Qur'an Hadis di banyak madrasah masih cenderung dilaksanakan dengan metode ceramah dan hafalan tekstual yang monoton, sehingga kurang mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang bermakna bagi siswa ([Rofiqi & Sugianto, 2023](#)).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya penguatan karakter religius melalui pembelajaran Qur'an Hadis dengan pendekatan yang beragam. [Mahdalena et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Qur'an Hadis mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional. Senada dengan itu, [Mufaizah et al. \(2025\)](#) menemukan bahwa metode *scramble* dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah. Pada aspek pembiasaan, [Nuridin \(2023\)](#) serta [Priyatna \(2017\)](#) menegaskan bahwa pembiasaan berbasis nilai Islami seperti *tadarus* dan salat berjamaah efektif memperkuat karakter religius siswa sekolah dasar. Studi [Zuhri et al. \(2025\)](#) juga merumuskan kerangka teoretis bahwa pendidikan karakter religius Islam berkonvergensi dengan teori pendidikan karakter Barat ([Lickona, 1991](#)), dalam aspek kognisi moral, pemodelan (*modelling*), dan pembiasaan (*habituation*), namun memperluasnya dengan dimensi akuntabilitas spiritual sebagai sumber motivasi moral yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu

strategi tunggal, seperti metode pembelajaran tertentu (Mainuddin et al., 2023) atau program pembiasaan semata (Khoiruddin et al., 2023), dan belum banyak yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana inovasi pembelajaran Qur'an Hadis dibangun secara terintegrasi antara aspek metode pengajaran, kegiatan kokurikuler berbasis pembiasaan, dan pemanfaatan media digital sederhana dalam satu kesatuan proses di madrasah ibtidaiyah. Padahal, penguatan karakter religius yang komprehensif membutuhkan sinergi antara ketiga aspek tersebut agar nilai-nilai Qur'an Hadis tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Junaedi, 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan secara utuh dan kontekstual bagaimana inovasi pembelajaran Qur'an Hadis dirancang dan diimplementasikan secara terintegrasi di sebuah madrasah ibtidaiyah, dengan menempatkan guru sebagai agen inovasi yang mengombinasikan metode kontekstual berbasis kisah, kegiatan kokurikuler pembiasaan keagamaan, dan pemanfaatan media pembelajaran digital sederhana, serta bagaimana ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap pembentukan dimensi-dimensi karakter religius siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi pembelajaran Qur'an Hadis yang diterapkan oleh guru, dan (2) menganalisis kontribusi inovasi pembelajaran tersebut terhadap pembangunan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik mengenai fenomena inovasi pembelajaran Qur'an Hadis dalam kondisi alamiah di madrasah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara terperinci suatu proses, aktivitas, dan pengalaman pembelajaran yang berlangsung dalam batasan konteks tempat dan waktu tertentu (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Itidaiyah Sirojulhuda Bogorejo dengan fokus pada bentuk inovasi pembelajaran Qur'an Hadis, proses implementasinya, serta respons dan pengalaman siswa terhadap inovasi pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, satu orang guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dan enam siswa kelas atas, yaitu siswa kelas IV, V, dan VI. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis dan kegiatan kokurikuler keagamaan di madrasah. Kepala madrasah dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, dukungan kelembagaan, dan pengelolaan inovasi pembelajaran. Guru Qur'an Hadis dipilih untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh perspektif mengenai pengalaman, keterlibatan, dan respons mereka terhadap pelaksanaan inovasi pembelajaran Qur'an Hadis.

Mengingat sebagian informan penelitian merupakan anak yang belum mencapai usia dewasa, sebelum proses wawancara dan observasi yang melibatkan keenam siswa dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari orang tua/wali siswa (*parental/guardian informed consent*). Persetujuan tersebut diberikan setelah peneliti menjelaskan tujuan penelitian, bentuk keterlibatan siswa, jenis data yang dikumpulkan, prosedur wawancara dan observasi, jaminan kerahasiaan identitas, serta hak siswa untuk

menolak atau menghentikan keterlibatan dalam penelitian tanpa konsekuensi akademik maupun sosial. Selain persetujuan orang tua/wali, peneliti juga meminta kesediaan siswa secara langsung (*assent*) dengan memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai usia mereka. Pengumpulan data terhadap siswa hanya dilakukan setelah persetujuan orang tua/wali dan kesediaan siswa diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru Qur'an Hadis, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pengalaman dalam inovasi pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, termasuk kegiatan hafalan, *murajaah*, dan penggunaan media pembelajaran. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan catatan perkembangan siswa. Penelitian lapangan dilaksanakan selama 2-4 minggu/ 1 bulan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan kokurikuler secara berulang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan siswa serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan oleh satu peneliti.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Qur'an Hadis di madrasah dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis kisah, penguatan kegiatan kokurikuler berbasis pembiasaan keagamaan, dan pemanfaatan media pembelajaran digital sederhana. Ketiga bentuk inovasi tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi dalam upaya membangun karakter religius siswa.

Pertama, dalam aspek metode pembelajaran, guru mengombinasikan metode kisah (*storytelling*) dengan diskusi kontekstual melalui pola pembelajaran tiga tahap. Tahap pertama berupa penyampaian kisah keteladanan Nabi atau sahabat yang relevan dengan ayat atau hadis yang sedang dipelajari, misalnya kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW yang secara khusus dikaitkan guru dengan sikap siswa ketika menghadapi ujian di sekolah. Tahap kedua berupa diskusi reflektif dalam bentuk tanya jawab yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan pesan kisah tersebut dengan pengalaman konkret mereka sehari-hari, seperti kejujuran dalam ujian, sikap hormat kepada orang tua, dan kepedulian terhadap teman. Tahap ketiga berupa penugasan reflektif sederhana, misalnya meminta siswa menuliskan atau menceritakan kembali pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai yang baru dipelajari. Hasil observasi partisipatif di kelas menunjukkan bahwa pola tiga tahap ini mendorong siswa lebih aktif bertanya dan lebih mudah mengaitkan isi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari dibandingkan saat guru hanya menyampaikan materi melalui ceramah satu arah. Pendekatan ini dinilai lebih mampu menumbuhkan pemaknaan personal siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan metode ceramah dan hafalan tekstual semata, karena siswa tidak sekadar mengingat teks ayat atau hadis, tetapi juga memahami relevansinya dengan situasi nyata yang mereka alami langsung.

Kedua, pada aspek kegiatan kokurikuler, madrasah menyelenggarakan program pembiasaan rutin berupa hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi selama kurang lebih 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, pembacaan hadis harian yang dipandu secara bergantian oleh wali kelas, salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di

mushola/aula madrasah dan biasanya diakhiri dengan tausiyah singkat dari guru, serta kegiatan muraja'ah (pengulangan hafalan) yang dijadwalkan setiap akhir pekan secara berpasangan antarsiswa. Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perkembangan hafalan dan kehadiran siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut dicatat melalui buku pemantauan ibadah/kartu prestasi hafalan yang dipegang oleh masing-masing siswa dan diperiksa secara berkala oleh wali kelas, sehingga capaian setiap siswa dapat dipantau perkembangannya dari waktu ke waktu. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal sehingga menjadi bagian dari budaya madrasah yang membentuk kebiasaan positif siswa secara berkelanjutan, sekaligus menjadi wahana penguatan kedisiplinan waktu dan kesadaran beragama siswa dalam praktik ibadah sehari-hari.

Ketiga, pada aspek pemanfaatan media, guru mulai mengintegrasikan media audio-visual sederhana ke dalam proses pembelajaran, seperti video murottal beranimasi yang ditayangkan melalui proyektor kelas untuk membantu siswa memvisualisasikan pelafalan dan makna ayat, serta kuis interaktif berbasis aplikasi (seperti Kahoot atau Quizizz) yang digunakan pada akhir sesi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi ringan sekaligus permainan edukatif. Media ini digunakan sekitar satu hingga dua kali dalam seminggu, menyesuaikan dengan materi hafalan atau pemahaman makna ayat yang sedang dipelajari, mengingat keterbatasan sarana proyektor dan jaringan internet yang dimiliki madrasah. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa penggunaan media ini meningkatkan antusiasme siswa, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa saat mengikuti kuis dan menirukan pelafalan ayat dari video, dibandingkan dengan sesi pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan papan tulis, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis, khususnya pada materi hafalan dan pemahaman makna ayat.

Tabel 1 Bentuk Inovasi Pembelajaran Qur'an Hadis dan Dimensi Karakter Religius

Bentuk Inovasi	Contoh Implementasi	Dimensi Karakter Religius
Metode kontekstual berbasis kisah	Mengaitkan ayat/hadis dengan pengalaman siswa	Kejujuran, empati
Pembiasaan kokurikuler	Tadarus, hafalan, dhuha berjamaah	Kedisiplinan, kesadaran beragama
Media digital sederhana	Video murottal, kuis interaktif	Motivasi belajar, minat keagamaan

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ketiga bentuk inovasi pembelajaran saling melengkapi dalam membangun dimensi karakter religius siswa secara komprehensif, mulai dari aspek kognitif-afektif hingga pembiasaan perilaku sehari-hari. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai bagaimana setiap bentuk inovasi tersebut dilaksanakan secara operasional di lapangan, Tabel 2 berikut menyajikan rincian bentuk kegiatan spesifik, waktu/frekuensi pelaksanaan, pihak yang terlibat, serta indikator perilaku siswa yang teramati selama proses pengumpulan data.

Tabel 2 Rincian Implementasi Operasional Inovasi Pembelajaran Qur'an Hadis

Aspek Inovasi	Bentuk Kegiatan Spesifik	Waktu/ Frekuensi	Pihak Terlibat	Indikator Perilaku yang Teramati
Metode kontekstual berbasis kisah	Storytelling keteladanan Nabi/sahabat, diskusi reflektif, dan penugasan reflektif	Setiap jam pelajaran Qur'an Hadis berlangsung	Guru mapel dan siswa	Siswa lebih aktif bertanya dan mengaitkan nilai dengan pengalaman pribadi
Pembiasaan kokurikuler	Hafalan surat pendek, pembacaan hadis harian, dhuha berjamaah, muraja'ah berpasangan	Setiap hari (± 15 menit sebelum KBM); muraja'ah tiap akhir pekan	Wali kelas, guru piket, seluruh siswa	Peningkatan kedisiplinan waktu dan konsistensi hafalan siswa
Media digital sederhana	Video murottal animasi (proyektor), kuis interaktif aplikasi (Kahoot/Quizizz)	1–2 kali per minggu	Guru mapel dan siswa	Peningkatan partisipasi aktif dan minat belajar siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap bentuk inovasi memiliki pola pelaksanaan yang konkret dan terjadwal, dengan pihak yang jelas bertanggung jawab serta indikator perilaku siswa yang dapat diamati secara langsung, sehingga temuan penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif umum, tetapi juga menggambarkan mekanisme implementasi di lapangan secara lebih operasional.

Berdasarkan hasil observasi, empat dimensi karakter religius diamati secara terpisah melalui perilaku siswa dalam berbagai situasi pembelajaran. Kejujuran diamati melalui keterbukaan siswa dalam menyampaikan pengalaman, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas tanpa meniru pekerjaan teman. Kedisiplinan diamati melalui ketepatan waktu, keteraturan mengikuti hafalan, *muraja'ah*, dan kegiatan ibadah, serta penyelesaian tugas sesuai waktu yang ditentukan. Empati diamati melalui kesediaan membantu teman, menghargai pendapat, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan. Sementara itu, kesadaran beragama diamati melalui kesungguhan mengikuti kegiatan ibadah, hafalan, pembacaan hadis, serta kemampuan menghubungkan nilai-nilai Qur'an Hadis dengan perilaku sehari-hari.

Hasil observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan data wawancara guru, kepala madrasah, dan siswa serta dokumentasi kegiatan. Dengan demikian, penilaian terhadap karakter religius siswa tidak hanya didasarkan pada tingkat partisipasi dalam kegiatan, tetapi pada perilaku konkret yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, empati, dan kesadaran beragama.

Diskusi

Bagian ini membahas temuan penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu serta teori yang relevan, guna melihat kesesuaian maupun kebaruan temuan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya.

Metode Kontekstual Berbasis Kisah sebagai Basis Pemaknaan Nilai

Temuan bahwa metode kontekstual berbasis kisah lebih efektif dalam menumbuhkan pemaknaan personal siswa terhadap nilai-nilai Qur'an Hadis sejalan dengan temuan [Mahdalena et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini juga relevan

dengan pandangan [Kahfi et al. \(2025\)](#) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pendidikan agama Islam efektif membangun moral siswa karena mendorong keterlibatan aktif dan refleksi personal, bukan sekadar hafalan pasif.

Namun demikian, temuan penelitian ini memberikan penekanan baru bahwa keberhasilan metode kontekstual sangat bergantung pada kemampuan guru mengaitkan teks keagamaan dengan pengalaman konkret siswa sehari-hari, bukan sekadar variasi teknik penyampaian. Hal ini memperkuat gagasan [Parnawi & Ridho \(2023\)](#) bahwa revitalisasi peran guru pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam pengembangan kepribadian siswa, sekaligus melengkapi kerangka konseptual [Fauziah et al. \(2023\)](#) yang menempatkan pemodelan guru (*modelling*) sebagai salah satu pilar utama pendidikan karakter religius Islam di samping kognisi moral dan pembiasaan.

Pembiasaan Kokurikuler dan Pembentukan Budaya Religius Madrasah

Temuan mengenai efektivitas program pembiasaan seperti tadarus, hafalan, dan salat dhuha berjamaah dalam memperkuat karakter religius siswa selaras dengan hasil penelitian [Pratiwi & Usriyah \(2020\)](#) yang menegaskan bahwa pembiasaan berbasis budaya sekolah menjadi strategi paling konsisten dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa sekolah dasar. [Fadhli \(2020\)](#) juga menekankan bahwa perencanaan strategis yang matang menjadi prasyarat keberhasilan program semacam ini agar tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial.

Temuan ini sekaligus memperkuat sekaligus memperkaya hasil penelitian [Zuhri et al. \(2025\)](#), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius berbasis pembiasaan turut berkontribusi terhadap penguatan nilai antikorupsi di madrasah ibtidaiyah, dengan menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek ritual-spiritual semata, tetapi juga meluas pada penguatan integritas dan kedisiplinan sosial siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan bahwa pembiasaan kokurikuler akan lebih bermakna apabila dijalankan secara terintegrasi dengan metode pembelajaran kontekstual di kelas, bukan berdiri sebagai program terpisah, sehingga nilai yang dipelajari secara kognitif dapat langsung dipraktikkan secara konsisten dalam rutinitas madrasah.

Media Digital Sederhana sebagai Pendukung Inovasi Pembelajaran

Pemanfaatan media audio-visual dan kuis interaktif dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan [Melati et al. \(2023\)](#) dan [Aulia et al. \(2025\)](#) yang menegaskan pentingnya adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan teknologi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Temuan ini juga relevan dengan hasil kajian [Aisyah et al. \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam mampu meningkatkan efisiensi administratif sekaligus kualitas pembelajaran, termasuk pada jenjang pendidikan dasar.

Meski demikian, temuan ini juga menegaskan bahwa media digital hanya berperan sebagai unsur pendukung, bukan pengganti, dari interaksi personal antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan peringatan [Kahfi & Darmuin \(2024\)](#) mengenai pentingnya moderasi dalam penggunaan media digital pada pendidikan agama Islam agar substansi nilai keagamaan tidak tereduksi oleh sekadar aspek teknis-instrumental. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa inovasi pembelajaran Qur'an Hadis yang efektif adalah inovasi yang menempatkan teknologi sebagai pelengkap, sementara inti keberhasilannya tetap terletak pada kualitas relasi guru-siswa dan konsistensi pembiasaan

nilai dalam budaya madrasah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi pembelajaran Qur'an Hadis dan menganalisis kontribusinya terhadap pembangunan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi melalui tiga strategi utama, yaitu metode kontekstual berbasis kisah, pembiasaan kokurikuler keagamaan, dan pemanfaatan media digital sederhana, yang secara bersama-sama berkontribusi memperkuat dimensi kejujuran, kedisiplinan, empati, dan kesadaran beragama pada diri siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang terbatas pada satu madrasah dan pendekatan studi kasus yang tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, sehingga temuan lebih bersifat kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan mixed-methods pada cakupan madrasah yang lebih luas guna menguji efektivitas inovasi pembelajaran ini secara lebih terukur, serta mengkaji lebih lanjut peran kolaborasi orang tua dalam menopang keberlanjutan internalisasi nilai Qur'an Hadis di luar lingkungan madrasah.

Referensi

- Aisyah, N. H., Kahfi, N. S., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). Integration of theology and science and technology: Transforming Islamic education towards the Golden Generation of 2045 / Integrasi teologi dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK): Transformasi pendidikan Islam menuju Generasi Emas 2045. *PAKAR Pendidikan*, 23(1), 236–245. <https://doi.org/10.24036/pakar.v23i1.648>
- Amalia, R., Obaid, M. Y., Kadir, S. F., & Marzuki, M. (2020). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.31332/jpi.v1i2.2324>
- Aulia, N. S., Ananda, R., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Model inovasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era 4.0 sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 810–825. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4390>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fauziah, H., Winahyu, S. E., & Untari, E. (2023). Pengembangan media komik berbasis etnosains materi usaha dan pelestarian lingkungan kelas V sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 88–103. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p88-103>
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Kahfi, N. S., & Darmuin. (2024). Tafsir ayat tematik pendidikan Islam: Kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8372–8377. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30260>
- Kahfi, N. S., Junaedi, M., & Wahib, A. (2024). The role of Islamic religious education and

- religious moderation in facing challenges in social media. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(1), 33–43.
- Khoiruddin, H., Hasbiyallah, H., & Sulhan, M. (2023). Kajian tematik Al-Quran tentang pemilihan pemimpin. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–186. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4268>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mahdalena, L., Pratiwi, S. N., Athfal, B., & Deli, P. (2023). Implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. *Jurnal EduTech*, 9(1), 132–142.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran pendidikan karakter Al-Ghazali, Lawrence Kohlberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mufaizah, Astutik, Y., & Rodiyah, S. K. (2025). Inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode scramble di MI Plus Cahaya Kamilah Sidoarjo. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.3926>
- Muhtarom, A., Yusuf, M., Anas, I. H., & Kahfi, N. S. (2025). Internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam pendidikan Islam: Perspektif tarbawi Al-Qur'an dan Hadis. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 10(1), 107–120. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2179>
- Nuridin. (2023). Kajian gender dalam pendidikan Islam dan transformasi pendidikan berkeadilan gender. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 876–882.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 243–264. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 1311–1336. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Rofiqi, R., & Sugianto, H. (2023). Social education in the perspective of the Qur'an (A study of comparative tafsir by Al-Maraghi and Qurthubi). *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 260–286. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v9i2.234>
- Kahfi, S, N., Hakim, A. L., & Fatihatul, A. (2025). Implementasi Problem Based Learning untuk pembentukan kewirausahaan sosial Islam siswa SMK Annuroniyah Rembang. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 1962–1969. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3422>
- Zuhri, A., Mas, A., & Syukur, F. (2025). Strengthening religious character in madrasah: Integrating pesantren values as an educational strategy. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 71–92. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v10i1.19819>